

**PENGARUH TOTAL EKUITAS DAN ARUS KAS OPERASI
TERHADAP LABA BERSIH
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar
Di BEI Periode 2011-2021)**

Aditya Achmad Fathony

aditya_fathoni@yahoo.co.id

Syifa Vidya Sofwan

vidyasofwan@yahoo.com

Dadan Hafidulloh

dadanhafidulloh@gmail.com

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2021).

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan publikasi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI serta sampel diambil adalah Bank Kategori LQ-45 dengan data yang diambil selama 11 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2021 dengan menggunakan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas dan Laporan Laba Rugi untuk memperoleh data Total Ekuitas, Arus Kas Operasi, dan Laba Bersih.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial Total Ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih, Arus Kas Operasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih, dan secara simultan Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Adapun hasil Koefisien Determinasi sebesar 79,1% dan sisanya sebesar 20,9% merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Laba Bersih tetapi tidak diteliti.

Kata Kunci : Total Ekuitas, Arus Kas Operasi dan Laba Bersih

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan bunyi undang-undang ini bahwa kegiatan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam

bentuk kredit dan atau bentuk lainnya, tentunya akan mendatangkan laba bagi bank melalui selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman.

Kemampuan bank dalam meningkatkan laba merupakan salah satu indikator bahwa bank memiliki kinerja dan memiliki prospek yang baik pula. Perusahaan perbankan dalam menjalankan kegiatannya dengan menyalurkan kredit bertujuan untuk mendapatkan laba yang nantinya dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama. Dalam memaksimalkan keuntungan atau laba, perusahaan perbankan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba operasi seperti pendapatan perusahaan dan biaya atau beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Kegiatan paling pokok dalam memperoleh laba, bank melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun dalam bentuk pinjaman/kredit. Kredit yang diberikan oleh pihak perbankan kepada nasabah akan memberikan keuntungan kepada bank berupa bunga pinjaman yang diberikan oleh nasabah atau sering disebut sebagai balas jasa. Oleh karena itu, penyaluran kredit merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan operasional setiap perusahaan perbankan karena usaha yang dilakukan dari kegiatan penyaluran kredit akan meningkatkan perolehan laba operasional. Hidup matinya suatu bank sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Artinya, semakin banyak kredit yang disalurkan, semakin besar pula perolehan laba dari bidang ini. (Kasmir, 2014:103).

Pemberian suatu fasilitas kredit bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Jika penyaluran kredit yang dilakukan oleh suatu bank tinggi dengan disertai oleh kolektabilitas yang baik, maka bank tersebut tidak akan menemui masalah. Akan tetapi jika kolektabilitas kredit yang diberikan oleh bank tidak baik, maka bank tersebut akan mengalami kualitas kredit yang jelek. Jika hal ini terjadi maka pendapatan maupun laba tidak akan meningkat bahkan kemungkinan akan mengalami penurunan. Kredit yang disalurkan atau diberikan kepada masyarakat mengandung resiko terutama resiko tidak tertagihnya kredit yang diberikan yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha bank. (Abdullah dan Tantri, 2014:166).

Kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana, maka wajar dikatakan bahwa apabila pinjaman meningkat, maka dalam praktiknya akan mampu meningkatkan Penyaluran Kredit perusahaan. Demikian pula sebaliknya apabila tidak mampu menyalurkan kredit, maka bank akan rugi karena beban biaya untuk penyimpanan dana tetap harus dibayar. (Kasmir, 2014:242).

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Dan kegiatan kredit merupakan suatu rangkaian kegiatan/ aktivitas yang terbesar dari perbankan, dan penghasilan terbesar bank diperoleh dari bunga, provisi, komisi dan lain – lain yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit bank. (Dendawijaya, 2005:23).

Kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana ini tentunya berkaitan erat dengan kas, khususnya aliran kas (cash flow) dari kegiatan/aktivitas operasi perbankan. Arus kas masuk dan keluar dalam kegiatan operasi ini akan berdampak terhadap laba operasi bank itu sendiri. Seperti halnya Bachri mengemukakan bahwa aktivitas operasi diperoleh dari hasil aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, yaitu 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa; 2) Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi dan pendapatan lainnya; 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa; dan 4) Pembayaran kas atas restitusi pajak penghasilan. Seperti halnya perusahaan perbankan, bahwa perusahaan ini kegiatan penjualan jasanya berupa penyaluran kredit, sehingga dari kegiatan operasinya ini akan memperoleh pendapatan berupa bunga kredit kemudian dikurangi biaya-biaya yang pada akhirnya akan diketahui perolehan laba atau keuntungannya.

Dalam kegiatannya menyalurkan kredit ini tentunya bank harus memiliki modal yang memadai. Modal bank ini diperoleh dari simpanan masyarakat (dana pihak ketiga), pinjaman dari lembaga keuangan lain (dana pihak kedua), serta dari pemilik bank itu

**Pengaruh Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi
Terhadap Laba Bersih | Aditya Achmad Fathony,
Syifa Vidya Sofwan, Dadan Hafidulloh**

sendiri (dana pihak kesatu). Kepemilikan modal bank untuk menunjang kegiatan operasionalnya ini bertujuan memperoleh laba / keuntungan. Sebagaimana penelitian ini dilaksanakan terhadap bank kategori LQ-45 yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank BCA, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), serta Bank Tabungan Negara (BTN). Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa laba bersih yang diperoleh beberapa bank mengalami ketidakstabilan selama 15 tahun pengamatan yaitu periode 2007 – 2021, hal ini menurut asumsi peneliti dapat dipengaruhi oleh kepemilikan modal (ekuitas) serta arus kas operasi yang sama-sama mengalami ketidakstabilan.

Kondisi laba bersih, total ekuitas dan arus kas operasi sebagaimana yang penulis amati selama 15 tahun, menjadi daya tarik untuk dilakukan penelitian secara mendalam. Karena laba bersih yang mengalami perubahan tidak stabil menurut penulis dapat dipengaruhi oleh total ekuitas bank, sebab kemampuan bank dalam memperoleh laba ini harus didukung oleh ketersediaan modal yang memadai. Sebagaimana Kasmir (2014:212) mengemukakan bahwa secara umum konsep modal kerja diantaranya sebagai konsep fungsional konsep fungsional ini menekankan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh laba atau pendapatan. Sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan ditujukan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan untuk modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, begitu juga sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun akan menurun. Akan tetapi, pada kenyataannya terkadang kejadian tersebut tidak selalu demikian.

Penelitian sebelumnya yang relevan mengenai pengaruh total ekuitas terhadap laba bersih sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Kasmiri dan Kemal Nurjaman pada Bank Mandiri Syariah periode 2012 – 2019 menunjukkan bahwa Ekuitas berpengaruh signifikan terhadap Laba. Selain laba bersih ditentukan oleh ekuitas bank, arus kas operasi juga sebagai salah satu faktor yang mampu menentukan naik turunnya laba bank. Menurut Kieso arus kas operasi dapat digunakan sebagai indikator yang mengukur efisiensi kegiatan operasional entitas, apakah entitas mampu menghasilkan arus kas yang memadai untuk membayar pinjaman, melaksanakan kegiatan operasional entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar serta mampu memprediksi arus kas masa depan. Umumnya arus kas berasal dari peristiwa atau transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Kieso juga mengemukakan aktivitas operasi (*operating activities*) bahwa aktivitas ini meliputi kas yang berasal dari transaksi dan digunakan untuk menghasilkan laba bersih.

Pengaruh arus kas operasi terhadap laba bersih sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Afini Aprilia terhadap PT. Unilever Indonesia Tbk, hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap laba bersih serta memiliki pengaruh yang signifikan. Dengan demikian hasil penelitian ini memperkuat asumsi penulis bahwa arus kas operasi dapat menentukan laba bersih.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, untuk membuktikan asumsi penulis bahwa laba bersih dipengaruhi oleh total ekuitas dan arus kas operasi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Kategori LQ-45 yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Total Ekuitas secara parsial terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2021.
2. Bagaimana pengaruh Arus Kas Operasi secara parsial terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2021.

3. Bagaimana pengaruh Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi secara simultan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2021.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Total Ekuitas (Modal)

Menurut Meij dalam Riyanto (2010:18) menyebutkan bahwa modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan. Selanjutnya menurut Usman (2011:113), bahwa modal merupakan sejumlah dana yang besarnya telah ditetapkan yang berasal dari pemilik perusahaan sebagai pendirian usaha yang dapat digunakan dalam berbagai aktivitas bank. Dalam perbankan, modal merupakan suatu keharusan yang harus dipenuhi agar segala operasional bank dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Seiring dengan berkembangnya perusahaan modal yang disertakan oleh pendiri tersebut dapat mengalami pengurangan maupun penambahan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan dalam beroperasi perusahaan dapat mengalami kerugian yang disebabkan oleh kegagalan-kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya sehingga modal yang digunakan untuk mengoperasikan usaha tersebut berkurang dan tidak mendapatkan keuntungan. Namun, apabila operasional perusahaan yang dibiayai oleh modal dapat berjalan dengan baik, maka dapat menghasilkan keuntungan sehingga modal dapat bertambah. (Pamungkas, dkk., 2015).

2.1.2 Arus Kas Operasi

Menurut Kariyoto (2017:178) bahwa arus kas adalah suatu analisis dari semua perubahan yang mempengaruhi kas dalam kategori operasi, investasi dan keuangan. Sedangkan menurut Weygant, Kimmel dan Kieso (2018:194) dialih bahasakan oleh Miqdad Zuhdy Azra, mengemukakan arus kas adalah yang berisi tentang penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada suatu periode tertentu.

Adapun Arus kas operasi menurut Syakur (2009:40) merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lainnya bukan aktivitas investasi dan pendanaan. Kemudian Menurut PSAK No.2 (2015) bahwa aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi mencakup kegiatan-kegiatan memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Oleh sebab itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi laba atau rugi bersih.

2.1.3 Laba Bersih

Greuning *et al.* (2013:39), menyatakan bahwa laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak). Menurut Harahap (2009) bahwa laba merupakan kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

PSAK 23 (revisi 2010) menyatakan bahwa laba adalah pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Pengaruh Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih | Aditya Achmad Fathony, Syifa Vidya Sofwan, Dadan Hafidulloh

Selanjutnya, pengertian laba bersih menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Sedangkan menurut Henry Simamora (2013:46) bahwa laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Menurut Budi Rahardjo laba bersih yaitu laba bersih sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan}$$

Sumber : Budi Rahardjo (2010 : 83)

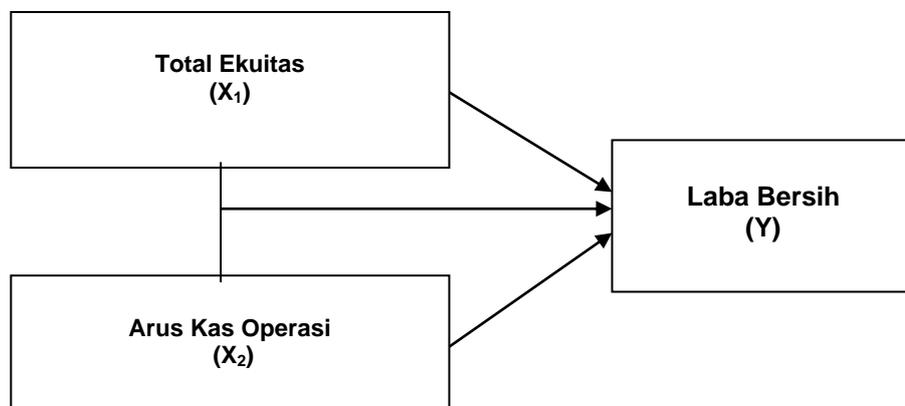
Keterangan:

Laba sebelum pajak = Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa.

Pajak Penghasilan = Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Bagan Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Total Ekuitas secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2021.
2. Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2021.
3. Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2021.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Laba Bersih (Y)
2. Total Ekuitas (X_1)
3. Arus Kas Operasi (X_2)

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi survey dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mengungkapkan keadaan masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan data yang digunakan menekankan pada data-data *numeric* (angka).

3.2.1 Populasi dan Sampel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2015:80) Mendefinisikan populasi yaitu :“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dari Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2015:81) memberikan pengertian bahwa : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau dengan pertimbangan tertentu. Maka dengan demikian data yang diambil dari laporan keuangan selama 11 tahun yaitu dari tahun 2011-2021. Maka berikut adalah pertimbangan (kriteria) yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

- a. Sampel yang hanya berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti.
- b. Ketersediaan data yang dijadikan sampel.

Adapun data-data yang diambil yaitu dari Neraca dan Laporan Laba/Rugi.

3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y), apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan Seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2017:275) dalam bukunya yang berjudul Statistika untuk Penelitian, yang mengemukakan bahwa:“Analisis regresi ganda digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

**Pengaruh Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi
Terhadap Laba Bersih | Aditya Achmad Fathony,
Syifa Vidya Sofwan, Dadan Hafidulloh**

2. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Total Ekuitas terhadap Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih.

3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Sumber : Sutrisno Hadi (2004:39)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi Dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

4. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:64) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mendefinisikan: "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka H_0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan H_a menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini:

a. Uji t (Parsial)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Total Ekuitas dan Total Ekuitas terhadap Laba Bersih secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
3. Apabila menggunakan program komputer (*software SPSS*), jika nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Menentukan Taraf Signifikansi

Hasil analisis dan pengujian hipotesis tingkat signifikannya adalah 0,05% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak atau diterima dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil penarikan dari kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh yang meyakini (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,453	,823		2,980	,004
X1	,129	,009	,897	13,754	,000
X2	-,004	,020	-,013	-,198	,843

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS diatas, jadi didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2,453 + 0,129X_1 - 0,004X_2$$

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta dengan nilai 2,453 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Laba Bersih adalah sebesar 2,453.
- b. b_1 sebesar 0,129 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Total Ekuitas sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih sebesar 0,129 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
- c. b_2 sebesar -0,004 hasilnya negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Arus Kas Operasi sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan Laba Bersih sebesar 0,004 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

**Pengaruh Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi
Terhadap Laba Bersih | Aditya Achmad Fathony,
Syifa Vidya Sofwan, Dadan Hafidulloh**

4.1.2 Analisis Koefisien Korelasi

**Tabel 2
Hasil Analisis Korelasi Pearson
Correlations**

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	,564**	,889**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	75	75	75
X2	Pearson Correlation	,564**	1	,493**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	75	75	75
Y	Pearson Correlation	,889**	,493**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 3
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,890 ^a	,791	,785	4,617989

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi diatas, menunjukkan bahwa :

- a. Korelasi antara Total Ekuitas (X_1) dengan Laba Bersih (Y) adalah sebesar 0,889. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Total Ekuitas (X_1) akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih (Y).
- b. Korelasi antara Arus Kas Operasi (X_2) dengan Laba Bersih (Y) adalah sebesar 0,493. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,40-0,599 mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Arus Kas Operasi (X_2) akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih (Y).
- c. Korelasi ganda antara Total Ekuitas (X_1) dan Arus Kas Operasi (X_2) secara simultan dengan Laba Bersih (Y) adalah sebesar 0,851. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80-1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Total Ekuitas (X_1) dan Arus Kas Operasi (X_2) secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan Laba Bersih (Y).

4.1.3 Uji t (Parsial) dan Uji F (Simultan)

1. Uji t (Parsial)

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,453	,823		2,980	,004
	X1	,129	,009	,897	13,754	,000
	X2	-,004	,020	-,013	-,198	,843

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Untuk mengetahui diterima atau ditolak nya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

- Pada tabel diatas nilai t-hitung untuk Arus Kas Operasi (X_1) adalah 13,754, pada t_{tabel} dengan dk 72 ($n-3 = 75-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 1,993. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pada kolom sig. dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Total Ekuitas (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).
- Pada tabel diatas nilai t-hitung untuk Total Ekuitas (X_2) adalah -0,198, Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudian pada kolom sig. dapat dilihat nilai signifikansi uji-t sebesar 0,843 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Arus Kas Operasi (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

2. Uji F (Simultan)

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5819,356	2	2909,678	136,439	,000 ^b
	Residual	1535,459	72	21,326		
	Total	7354,815	74			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Untuk mengetahui diterima atau ditolak nya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 136,439 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel-F derajat bebas yaitu residual 72 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,120. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0

Pengaruh Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih | Aditya Achmad Fathony, Syifa Vidya Sofwan, Dadan Hafidulloh

ditolak dan H_a diterima. Kemudian dari tabel ANOVA^a diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji-F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Total Ekuitas (X_1) dan Arus Kas Operasi (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4. Pengaruh Total Ekuitas terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan Kategori LQ-45 yang terdaftar di BEI Periode 2011 - 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel Total Ekuitas secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan Kategori LQ-45 yang terdaftar di BEI yaitu sebesar 79,7%, hal ini ditunjukkan pula oleh nilai koefisien korelasi yang memiliki hubungan yang positif dan sangat kuat. Adapun hasil uji-t bahwa Total Ekuitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, serta nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Total Ekuitas (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

Pengaruh Total Ekuitas terhadap Laba Bersih yang positif dan signifikan, menurut pengamatan peneliti bahwa hal ini Perusahaan Perbankan Kategori LQ-45 yang terdaftar di BEI dalam memperoleh keuntungannya mampu meningkatkan aset perusahaan, serta dari aset ini digunakan kembali untuk modal agar memperoleh keuntungan kembali, dalam penelitian ini laba bersih dapat digambarkan cenderung mengalami peningkatan selama periode pengamatan. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila Total Ekuitas mengalami kenaikan, akan memberikan peluang bagi bank untuk membiayai operasinya yang selanjutnya menentukan Laba Bersih yang cenderung mengalami kenaikan.

Pengaruh Total Ekuitas terhadap Laba Bersih sebagaimana Kasmir (2014) mengemukakan bahwa secara umum konsep modal kerja diantaranya sebagai konsep fungsional. Konsep fungsional ini menekankan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh laba atau pendapatan. Sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan ditujukan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan untuk modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, begitu juga sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun akan menurun. Akan tetapi, pada kenyataannya terkadang kejadian tersebut tidak selalu demikian.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Dwi Urip Wardoyo, Errina Aprilia Putri dan Nisa Aulia Hasani (2022) mengenai pengaruh Pengaruh Total Liabilitas dan Total Ekuitas Terhadap Laba, diperoleh hasil bahwa Total Ekuitas berpengaruh terhadap Laba. Demikian juga penelitian yang pernah dilakukan oleh Syefrizal Sahpony dan Kamaludin (2013), mengenai Pengaruh Aset Total, Dana Pihak Ketiga, Pendapatan Non-Bunga, dan Ekuitas Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Bank Bengkulu) hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekuitas berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

5. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan Kategori LQ-45 yang terdaftar di BEI Periode 2011 - 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel Arus Kas Operasi secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan Kategori LQ-45 yang terdaftar di BEI yaitu sebesar -0,6%, hal ini ditunjukkan

pula oleh nilai koefisien korelasi memiliki hubungan yang negatif dan sedang. Adapun hasil uji-t bahwa Arus Kas Operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, serta nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Arus Kas Operasi (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih yang negatif dan tidak signifikan menurut pengamatan peneliti bahwa hal ini Perusahaan Perbankan Kategori LQ-45 yang terdaftar di BEI masih belum optimal dalam mengelola kasnya untuk kegiatan operasional, sehingga selama 15 tahun bahwa Arus Kas Operasi mengalami ketidakstabilan walaupun cenderung mengalami kenaikan dan bersifat fluktuatif setiap tahunnya. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa semakin naik Arus Kas Operasi maka semakin menurun Laba Bersihnya demikian pula sebaliknya, walaupun tidak mempengaruhi secara berarti / signifikan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Afini Aprilia (2014), mengenai Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk, diperoleh hasil bahwa bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Menurut peneliti bahwa lokus penelitian dapat menentukan perbedaan hasil penelitian, karena penelitian yang dilakukan oleh Afini Aprilia bertempat di perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, sedang peneliti pada perusahaan jasa perbankan. Walaupun hasil yang diperoleh tidak signifikan, namun secara nyata bahwa Arus Kas Operasi dapat mempengaruhi Laba Bersih, sebagaimana Kieso, *et.al* (2008:213) menyebutkan bahwa Arus kas operasi dapat digunakan sebagai indikator yang mengukur efisiensi kegiatan operasional entitas, apakah entitas mampu menghasilkan arus kas yang memadai untuk membayar pinjaman, melaksanakan kegiatan operasional entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar serta mampu memprediksi arus kas masa depan. Umumnya arus kas berasal dari peristiwa atau transaksi yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Kieso juga mengemukakan aktivitas operasi (*operating activities*) bahwa aktivitas ini meliputi kas yang berasal dari transaksi dan digunakan untuk menghasilkan laba bersih.

6. Pengaruh Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan Kategori LQ-45 yang terdaftar di BEI Periode 2011 - 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa variabel Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan Kategori LQ-45 yang terdaftar di BEI, yaitu F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , serta ditunjukkan pula oleh nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, demikian pula pada gambar penerimaan dan penolakan H_0 bahwa F_{hitung} berada pada daerah penolakan, maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Total Ekuitas (X_1) dan Arus Kas Operasi (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y). Pengaruh Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih ditunjukkan pula oleh hasil perhitungan manual serta Koefisien Determinasi (*R-Square*) yaitu sebesar 79,1% dan sisanya yang merupakan variabel lain yang turut mempengaruhi Laba Bersih tetapi tidak diteliti ditunjukkan oleh nilai epsilon (ϵ) sebesar 20,9% ($1 - R-Square$). Adapun faktor lain tersebut diantaranya Total Hutang, Total Aktiva, Arus Kas Investasi dan Pendanaan, Biaya Operasional dan Operasional dan lain sebagainya.

**Pengaruh Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi
Terhadap Laba Bersih | Aditya Achmad Fathony,
Syifa Vidya Sofwan, Dadan Hafidulloh**

Pengaruh yang signifikan antara Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi secara simultan terhadap Laba Bersih, bahwa hal ini dikarenakan kedua faktor tersebut benar-benar saling melengkapi dan tidak bisa sendiri-sendiri dalam menentukan naiknya Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan Kategori LQ-45 yang terdaftar di BEI walaupun secara sendiri-sendiri (parsial) bahwa Arus Kas Operasi pengaruhnya negatif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi secara simultan maka semakin baik pula Laba Bersih.

V. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Total Ekuitas secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila Total Ekuitas mengalami kenaikan, dapat menentukan naiknya Laba Bersih secara signifikan, demikian pula sebaliknya, serta dampaknya begitu sangat berarti karena memiliki korelasi yang sangat kuat.
2. Arus Kas Operasi secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin naik Arus Kas Operasi maka semakin menurun Laba Bersihnya demikian pula sebaliknya, walaupun tidak berdampak secara signifikan karena memiliki korelasi yang sangat rendah.
3. Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini dikarenakan kedua faktor tersebut benar-benar saling melengkapi dan tidak bisa sendiri-sendiri untuk menentukan Laba Bersih di Perusahaan Perbankan Kategori LQ-45 yang terdaftar di BEI Periode 2011 - 2021. Walaupun secara sendiri-sendiri (parsial) Total Ekuitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, dan Arus Kas Operasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Laba Bersih. Akan tetapi secara bersama-sama bahwa Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi memiliki korelasi yang positif dan sangat kuat dengan Laba Bersih.

5.2 Saran

Saran-saran yang direkomendasikan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Total Ekuitas mengalami ketidaktabilan selama periode pengamatan. Dengan demikian saran penulis agar pihak manajemen dalam rangka mempertahankan bahkan meningkatkannya modalnya ini perlu dioptimalkan dari pendapatan usahanya serta dari kegiatan utamanya yaitu meningkatkan dana pihak ketiga.
2. Arus Kas Operasi mengalami fluktuatif tetapi rata-rata cenderung naik namun tidak stabil. Hal ini penulis menyarankan agar pihak manajemen lebih mengutamakan biaya-biaya untuk kepentingan operasional bank sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian penyaluran kredit secara tepat sasaran agar diperoleh kembali keuntungan berupa bunga serta pendapatan jasa bank lainnya, sehingga kas yang dikeluarkan pada pos ini benar-benar diperuntukan untuk kegiatan operasi, serta diperoleh kembali berupa kas yang berasal dari kegiatan operasi.
3. Laba Bersih mengalami fluktuatif dan rata-rata cenderung naik namun tidak stabil karena di akhir periode pengamatan menurun secara drastis dan hal ini

bahwa disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan adanya kredit bermasalah yang menyebabkan menurunnya perolehan laba secara signifikan diakhir periode. Dengan demikian, saran penulis agar pihak manajemen mengendalikan situasi ekonomi pasca pandemi Covid-19 untuk terus memperoleh laba dengan melakukan ekspansi kredit, serta menyelesaikan kredit bermasalah secara komprehensif dengan melakukan rescheduling, restructuring, dan lain-lain. Dan untuk kredit macet, apabila tidak bisa diselesaikan karena permasalahan yang kompleks maka disarankan agar dilakukan hapus buku kredit bermasalah (debius).

4. Total Ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Dengan demikian, saran penulis yaitu pihak manajemen harus mengelola modal perusahaan dengan baik untuk kegiatan operasinya dalam rangka meningkatkan pendapatannya serta mengutamakan pengeluaran biaya-biaya yang lebih penting, agar apabila pendapatan meningkat maka modalnya perusahaan terus meningkat yang pada gilirannya akan meningkatkan laba bersihnya. Untuk meningkatkan modal, perlu ditingkatkan kembali penghimpunan dana pihak ketiga yaitu berupa simpanan giro, tabungan dan deposito.
5. Arus Kas Operasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Laba Bersih. Dengan demikian, saran penulis yaitu pihak manajemen, agar mengendalikan kas secara efektif walaupun pengaruhnya ini tidak signifikan dan memiliki hubungan yang negatif dan sangat rendah dengan laba bersih. Hal ini perusahaan dapat mengalokasikan kas untuk kegiatan operasional yang lebih fokus, agar setiap perolehan pendapatan usaha dari kegiatan operasinya ini dapat meningkatkan labanya.
6. Secara simultan Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih, apalagi berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel bebas ini secara simultan memiliki hubungan serta pengaruh yang sangat kuat. Dengan demikian, agar pihak manajemen beserta seluruh karyawan bank baik di kantor pusat, cabang-cabang serta unit lebih menjaga serta mengoptimalkan modal dan kas perusahaan untuk kepentingan operasional, sebab kedua faktor ini yang dapat menentukan naik turunnya laba bersih, jika Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi naik secara bersama-sama, maka akan menentukan naiknya Laba Bersih, walaupun secara sendiri-sendiri Arus Kas Operasi memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan.
7. Bagi Peneliti Selanjutnya :
 - a. Apabila meneliti pada objek yang sama, saran penulis agar meneliti pada perusahaan perbankan berdasarkan kategori kepemilikannya seperti berdasarkan milik pemerintah atau swasta, karena dalam penelitian ini terdapat bank milik swasta yaitu Bank BCA yang masuk dalam kategori LQ-45.
 - b. Agar menggunakan variabel pemoderasi seperti kebijakan dividen, atau variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, dapat juga menggunakan variabel intervening seperti profitabilitas dan variabel dependennya nilai perusahaan atau tingkat pengembalian saham.

**Pengaruh Total Ekuitas dan Arus Kas Operasi
Terhadap Laba Bersih | Aditya Achmad Fathony,
Syifa Vidya Sofwan, Dadan Hafidulloh**

DAFTAR PUSTAKA :

- Dendawijaya. 2005. Manajemen Perbankan. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Greuning et al. 2013. Internasional Financial Reporting Standart. Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat.
- Hadi, Sutrisno. 2004. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kariyoto. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo. Persada.
- Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E, Weygandt. J.J. and Warfield. T.D. 2008. Intermediate Accounting. Twelfth Edition. Jakarta: Erlangga.*
- Pradono Tri Pamungkas, dkk. 2015. Pengaruh Modal. Kualitas Sumber Daya Manusia SDM dan Promosi terhadap Pemberdayaan UMKM Studi Kasus pada Pemilik Usaha di Sekitar Pasar Babadan. Unggaran. Universitas Ki Ageng Pandanaran Semarang.
- PSAK 23. Edisi revisi Tahun 2010. Jakarta: IAI. 2016. hal. 3.
- PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas– edisi revisi. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2015*
- Rahardjo, Budi. 2010. Laporan Keuangan Perusahaan Edisi Kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Simamora, Henry. 2013. Pengantar Akuntansi II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Syakur, Ahmad Syafi'i. 2009. Intermediate Accounting. Jakarta: AV Publisher. Anggarsari.*
- T. Abdullah & Tantri. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Rachmadi. 2011. Aspek-aspek Hukum Perbankan di Indonesia Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Weygant, Jerry J, Paul D. Kimmel. Donald E. Kieso. 2018. Pengantar Akuntansi 2 Berbasis IFRS. Alih Bahasa oleh Miqdad Zuhdy Azra. Jakarta: Salemba Empat.